

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, perekonomian Indonesia sedang berkembang dan terus tumbuh. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lembaga keuangan yang saling bersaing untuk tetap eksis dan membantu perekonomian daerah. Dengan dilaksanakannya pembangunan, salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Meningkatkan pendapatan melalui beragam kegiatan ekonomi dan menyediakan fasilitas yang berperan penting bagi kegiatan ekonomi, dalam hal ini perbankan, dua cara tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup (Harahap, 2019).

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Sistem perbankan syariah di Indonesia sejak mulai dikembangkannya, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi

masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah Indonesia menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. (Sumber: Sejarah Perbankan Syariah, OJK).

Adanya landasan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, di Indonesia sistem perbankan menggunakan dua sistem bank, yaitu perbankan Syariah dan konvensional, dengan adanya dua sistem bank 2 ini maka perbankan di Indonesia semakin kuat. UU No. 7 tahun 1992 disempurnakan kembali dengan dibuatnya UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, dengan tujuan untuk memberikan aturan hukum yang lebih jelas bagi operasional Bank Syariah (Martono, 2002).

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang perbankan syariah (UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).

Perbankan syariah merupakan perusahaan yang diatur oleh pemerintah dengan ketat. Salah satu peraturan tersebut berkaitan dengan standarisasi penyajian laporan keuangan. Laporan tersebut harus mudah dipahami, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material. Selain itu, laporan yang berkualitas juga menyajikan secara jujur tentang apa yang seharusnya disajikan, relevan dan dapat diperbandingkan. Laporan tersebut juga digunakan oleh pihak

ketiga (masyarakat) untuk membandingkan, menganalisis, menyimpulkan, dan selanjutnya mengambil keputusan berkaitan dengan kondisi bank dimana dana mereka disimpan (Bastian, 2016).

Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelaporan tersebut. Selain itu karakteristik kualitatif atas pelaporan keuangan yang baik telah ditetapkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 8 yaitu mencakup pelaporan yang relevan (*relevance*) dan terpercaya (*faithfull representation*). Pengungkapan dalam pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong manajer dalam pengelolaan perusahaan. Manajer akan termotivasi untuk mengelola perusahaan lebih baik jika informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pengendalian internal (Amalia dan Laksito, 2014).

Laporan keuangan yang berkualitas dapat mengurangi kesenjangan informasi (asimetri informasi) diantara pemangku kepentingan perusahaan seperti yang digambarkan teori keagenan (Jensen dan Meckling, 2012). Kesenjangan informasi tersebut bisa memicu konflik kepentingan yang bermuara pada penggunaan sumber daya perusahaan secara berlebihan. Perusahaan bisa membentuk mekanisme pengawasan yang efektif, untuk mencegah timbulnya perilaku oportunistik manajer. Sebagai salah satu mekanisme pengawasan, sistem pengendalian internal di dalam perusahaan dibentuk untuk meminimalkan potensi

kecurangan yang mungkin terjadi. Hasil studi analitis dan empiris yang dilakukan selama ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya pengendalian internal perusahaan (Lambert et al. 2017).

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang dipercaya para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui kinerja manajemen dan posisi keuangan perusahaan. Pada bank syariah yang salah satu konsepnya adalah bagi hasil, laporan keuangan mempunyai peranan yang penting. Laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan agar dapat memberikan bagi hasil yang tepat pada nasabah pendanaan maupun menerima bagi hasil dari nasabah pembiayaan. Laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan dari pelaporan keuangan yang berkualitas juga. Selain itu, harus didukung oleh pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang berkualitas tersebut (Deloitte dan Touche LLP et al., 2004).

Sistem pengendalian internal penting bagi manajemen dan auditor. Sistem pengendalian internal berkaitan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemilik/manajer untuk mengendalikan kegiatan usahanya. Dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pengendalian internal, struktur pengendalian internal entitas (suatu usaha) mempunyai kandungan yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan bahwa sasaran suatu entitas akan tercapai. Sasaransasaran perusahaan dapat berupa sasaran finansial maupun non finansial. Sasaran finansial yang umum dapat berupa keakuratan dan ketepatan pelaporan keuangan kepada pihak berkepentingan.

Sasaran non finansial antara lain meliputi pengendalian kualitas kerja, pengembangan produk, penelitian pasar dan sebagainya (Mahmudi, 2011). Sistem pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang dianggap responden sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. (Yudianta dan Erawati, 2011).

Dalam lampiran SE No. 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 Bank Indonesia (BI) tentang pedoman standar sistem pengendalian intern bagi bank umum, menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal yang efektif membantu bank menjaga asetnya, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Terselenggaranya sistem pengendalian internal bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para pejabat bank. Sistem pengendalian internal perlu mendapat perhatian bank, mengingat bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan usaha bank adalah adanya berbagai kelemahan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal bank.

Sistem pengendalian internal merupakan salah satu sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dalam mewujudkan sistem perusahaan yang baik dan tepat, dibutuhkan suatu analisa dan evaluasi. Penerapan sistem pengendalian internal yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal sangat penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kekayaan perusahaan tersebut.

Pengendalian internal bagi suatu perusahaan merupakan suatu keharusan. Bersamaan dengan kewajiban audit laporan keuangan, direksi wajib memberikan pernyataan tentang kecukupan sistem pengendalian perusahaan yang dikelolanya serta model mana yang diadopsi dan wajib diaudit oleh auditor eksternal. Perkembangan kegiatan dan skalanya menyebabkan kompleksitas struktur, sistem dan prosedur suatu organisasi semakin rumit menjadi faktor yang menyebabkan semakin pentingnya sistem pengendalian internal. Manajemen hanya mengandalkan kepercayaan atas berbagai laporan dan analisa untuk dapat mengawasi operasi organisasi.

Sistem pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan merupakan salah satu faktor penentu kepercayaan atau keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan perbankan dianjurkan untuk mengumumkan laporan keuangannya melalui media cetak, internet maupun media lainnya.

Dari celah penelitian dan fenomena tersebut dapat dirumuskan tema sentral penelitian ini, yaitu: kualitas pelaporan keuangan BJBS Pusat Bandung diduga

akan dapat tercapai dengan baik apabila dilaksanakan sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BJBS Pusat di Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh lingkungan terhadap kualitas laporan keuangan di BJBS Pusat Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh resiko terhadap kualitas laporan keuangan di BJBS Pusat Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh aktivitas pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan di BJBS Pusat Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh sistem informasi dan komunikasi terhadap kualitas laporan keuangan di BJBS Pusat Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan di BJBS Pusat Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan terhadap kualitas laporan keuangan di BJBS Pusat Bandung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh resiko terhadap kualitas laporan keuangan di BJBS Pusat Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh aktivitas pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan di BJBS Pusat Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem informasi dan komunikasi terhadap kualitas laporan keuangan di BJBS Pusat Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan di BJBS Pusat Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan BJBS Pusat di Bandung.

2. Bagi Perusahaan

Manajer atau kepala bagian setingkat manajer perusahaan memahami pangaruh sistem pengendalian nternal terhadap kualitas laporan keuangan, dan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal bank untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan perbankan syariah serta dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya.

